

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MELALUI
METODE PEMODELAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI
I MASAMA KABUPATEN BANGGAI PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Artikel

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Menempuh Ujian Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Budaya

OLEH
SAMRAH NAWAR
Nim 311 408 062



UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JANUARI 2015

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel yang berjudul

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MELALUI
METODE PEMODELAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI
I MASAMA KABUPATEN BANGGAI PROVINSI SULAWESI TENGAH**

OLEH

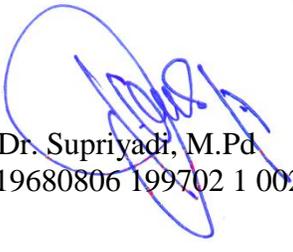
SAMRAH NAWAR

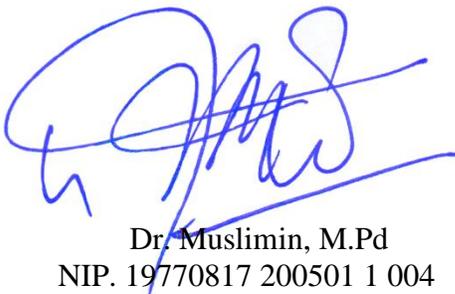
NIM 311 408 062

Telah disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd
NIP. 19680806 199702 1 002


Dr. Muslimin, M.Pd
NIP. 19770817 200501 1 004

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MELALUI
METODE PEMODELAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI
I MASAMA KABUPATEN BANGGAI PROVINSI SULAWESI TENGAH**

OLEH

Samrah Nawar (Ketua)

Prof. Dr. Supriyadi, M. Pd (Anggota)

Dr. Muslimin, M. Pd (Anggota)

Universitas Negeri Gorontalo

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email:Samrah.nawar@gmail.com

ABSTRAK

Samrah Nawar. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode Pemodelan Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri I Masama Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.* Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo. Tim pembimbing Prof. Dr. Supriyadi, M. Pd dan Dr. Muslimin, M. Pd.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami melalui metode pemodelan serta meningkatkan efektifitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran..

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut digunakan metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya teknik pengumpulan data yakni tes kemampuan dan observasi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan maka pada observasi awal dapat dijelaskan bahwa terdapat 5 orang peserta didik atau 16,67% yang sudah mampu menulis cerpen dan 25 orang siswa atau 83,3% yang belum mampu menulis cerpen dengan baik. Pada kegiatan penelitian tindakan kelas siklus I

kemampuan menulis cerpen dapat ditingkatkan dari 30 peserta didik, ada 12 orang peserta didik atau 40% mampu menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Pada kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II kemampuan menulis cerpen dapat ditingkatkan dari 12 orang peserta didik atau 40% menjadi 28 orang peserta didik atau 93.3 %. Ini berarti 2 peserta didik atau 6.6% belum tuntas, dan masih perlu mendapatkan bimbingan yang lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan kemampuan menulis pada peserta didik kelas IX SMP Negeri I Masama. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Indonesia ditingkatkan sekolah menengah pertama, guru kelas perlu menerapkan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen. Hal ini diperlukan untuk lebih memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: meningkatkan, kemampuan menulis cerpen, metode pemodelan

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berperan dalam menumbuhkembangkan kemampuan berfikir kritis dan logis pada peserta didik. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa “tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah melatih peserta didik untuk berfikir meningkatkan kemampuan berbahasa lisan maupun tulisan”. Atas dasar itulah pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya diisi dengan kegiatan melatih peserta didik berpikir secara individual dengan cara melakukan latihan-latihan sehingga peserta didik dapat berfikir kritis, logis dan kreatif. Demi mencapai tujuan sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum tersebut, sudah seharusnya peserta didik dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa itu akan dapat dikuasai dengan baik, apabila siswa sering melakukan latihan-latihan yang erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa. Keempat aspek keterampilan ini harus dikaitkan satu dengan yang lain

karena apabila salah satu tidak ada, maka yang lainnya tidak akan berfungsi dengan baik (Tarigan, 2000:2). Dari keempat keterampilan yang telah disebutkan di atas, penulis menitikberatkan pada keterampilan menulis, sebab keterampilan menulis berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran bahasa.

Pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak lepas dari kondisi guru. Umumnya guru kurang terampil dalam pembelajaran menulis, baik itu pembelajaran menulis non sastra maupun pembelajaran menulis sastra. Penguasaan keterampilan menulis tentu tidak datang dengan sendirinya, melainkan melalui proses pembelajaran, latihan atau praktek secara teratur dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, materi tersebut dimasukkan ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama.

Pada KTSP Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat standar kompetensi mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek dengan kompetensi dasar menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Materi ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Pemberian materi merupakan salah satu bagian dari kegiatan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis sehingga diharapkan setelah mempelajari ini peserta didik bisa menulis ide atau gagasan yang bisa menjadi suatu karyanya sendiri. Oleh karena itu, peran guru harus lebih ditingkatkan untuk keberhasilan ini, dengan ketentuan guru harus dapat menguasai hubungan antara ilmu-ilmu sastra dan metode agar proses belajar mengajar dapat ditingkatkan. Upaya pembelajaran yang dilakukan oleh guru sendiri dapat mencapai hasil yang optimal jika guru melakukan dengan langkah-langkah dan strategi belajar yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di depan dirumuskan masalah penelitian tindakan kelas berikut: “Apakah penerapan metode pemodelan dapat

meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas IX SMPN 1 Masama Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah ?”

1.2.2 Pemecahan Masalah

Guna memecahkan permasalahan pada 30 peserta didik kelas IX SMPN 1 Masama yang rendah kemampuannya dalam menulis cerpen maka solusi yang dapat dilaksanakan adalah menerapkan metode pemodelan.

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis cerpen bertolak dari pengalaman yang pernah dialami melalui metode pemodelan pada peserta didik kelas IX SMPN 1 Masama tahun pelajaran 2013/2014.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat kepada beberapa pihak. Manfaat bagi peneliti penelitian ini merupakan salah satu sarana dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah khususnya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar menulis cerpen. Mengasah kemampuan dan menambah pengalaman penulis dalam bidang penelitian ilmiah dan dapat mengembangkan pengetahuan penulis dalam menerapkan metode pemodelan pada proses pembelajaran di kelas manfaat bagi guru hasil penelitian ini sebagai sarana bagi guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami manfaat bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasinya pada penulisan cerpen.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Terhadap Masalah yang Relevan Sebelumnya

Kajian tentang keterampilan menulis sudah pernah dilakukan dan hasil penelitian sebelumnya antara lain Tatik Mursyiah tahun 2011 dengan judul penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan proses dan hasil keterampilan menulis cerpen bagi siswa kelas IX CSMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran

2011/2012. Dengan rumusan masalah bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan proses dan hasil keterampilan menulis cerpen kelas IX CSMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IX CSMP 4 Surakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Tatik ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan kontekstual mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

2.2 Menulis Cerpen

2.1.1 Hakikat Cerpen

Cerpen termasuk salah satu karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur pembangun di dalamnya. Unsur yang dimaksud tersebut adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut H. B Yasin mengatakan bahwa yang disebut cerita pendek harus memiliki bagian pengenalan, pertikaian dan penyelesaian.

Unsur-Unsur Cerpen

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun cerpen dari dalam. Saat membaca sebuah cerpen, unsur-unsur tersebut dapat ditemukan secara tersurat maupun tersirat.

2. Unsur Ekstrinsik

Menurut (Nurgiyantoro, 1994:23) unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra.

2.3 Metode Pemodelan

2.3.1 Hakikat Metode Pemodelan

Pemodelan atau modelling merupakan komponen CTL ini menyarankan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang biasa ditiru siswa. Model yang dimaksud bisa berupa contoh tentang, misalnya, cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya, mempertonton suatu penampilan. Cara pembelajaran semacam ini akan lebih cepat dipahami siswa dari

pada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanda ditunjukkan modelnya atau contohnya.

2.4 Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini ialah: “ jika digunakan metode pemodelan dengan benar, maka kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas IX SMPN 1 Masama pada tahun pelajaran 2013/2014 akan meningkat”.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Masama. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 dari bulan Juli sampai dengan September 2014.

Karakteristik Subyek Penelitian

3.2 Prosedur Penelitian

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini mengikuti prosedur kerja model Kurt Lewin (dalam Aqib,2008:21) yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, refleksi.

3.2.1 Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian didahului dengan melakukan identifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMPN I Masama. Peneliti dan guru mitra menetapkan pokok permasalahan yang diteliti. Perencanaan dan persiapan yang diperlukan adalah Menyiapkan panduan observasi, Menyiapkan rencana pembelajaran yang akan digunakan meliputi, satuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Menyiapkan teks cerpen, Menyusun perangkat evaluasi.

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Adapun tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah dirumuskan, Melaksanakan

evaluasi terhadap kemampuan peserta didik pada materi menulis cerpen, Bersama guru mitra (guru mata pelajaran) melihat hasil evaluasi pembelajaran berupa hasil tulisan peserta didik, Bersama guru pengajar merumuskan kembali kegiatan yang akan dilaksanakan.

3.2.3 Pemantauan dan Evaluasi

Pada tahap ini, proses pembelajaran dibantu oleh guru mitra untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat yakni lembar pengamatan proses pembelajaran

3.2.4 Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi, maka analisis data dan refleksi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap akhir pelaksanaan siklus pembelajaran.

3.3 Data dan Cara Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis cerpen peserta didik dalam situasi pembelajaran. Data tersebut diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

3.3.2 Cara Pengumpulan Data

Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi langsung. Observasi langsung digunakan untuk melihat proses atau prosedur pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran pemodelan melalui lembar observasi serta hasil yang diperoleh siswa dalam menulis cerpen.

a) Data kuantitatif pembelajaran menulis cerpen diperoleh melalui tes menulis cerpen. Kualifikasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebagai berikut.

Tabel 1. Skala Penentuan Patokan

Interval presentase tingkat penguasaan	Nilai ubah skala lima	keterangan
85-100	4	Baik sekali

75-84	3	Baik
60-74	2	Cukup
40-59	1	Kurang
0-39	0	Sangat kurang

Sumber: Nurgiantoro (1995:393)

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa sebagai berikut.

- Ketuntasan perseorangan = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100$

- nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah total nilai seluruh}}{\text{jumlah siswa}}$

- b) Data kualitatif diperoleh dari wawancara dan hasil observasi proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode pemodelan.

3.4 Indikator Kinerja

Siswa dikatakan mampu menulis cerpen jika secara individual skor kemampuan menulis cerpen mencapai hasil minimal 75%, dan secara klasikal minimal 75%. Dengan kata lain secara individu siswa harus mencapai nilai skor minimal 75 untuk ketuntasan belajarnya dan 75 untuk ketuntasan belajar secara klasikal.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan PTK Siklus I

4.1.1 Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pengambilan data siklus I dilakukan bersama-sama oleh peneliti dan guru mitra. Dimana peneliti sebagai pengamat dan guru mata pelajaran sebagai pengajar. Kegiatan guru mitra diamati oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Hasil pengamatan peneliti tentang aktivitas guru/guru mitra, peserta didik serta hasil belajar diuraikan sebagai berikut.

4.1.2 Hasil Pengamatan dan Evaluasi Proses Pembelajaran

4.1.2.1 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus 1 dapat dijelaskan bahwa kegiatan guru pengajar dalam menerapkan metode pemodelan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Masama masih kurang sesuai dan belum sesuai.

4.1.2.2 Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Hasil analisis data terhadap kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Masama dalam menulis cerpen menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas.

Aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan siswa menulis cerpen adalah sebagai berikut: (a) kemampuan peserta didik mampu menentukan tema yang sesuai dengan isi cerpen, (b) kemampuan peserta didik menggunakan diksi secara tepat dalam cerpen, (c) peserta didik mampu menentukan latar dalam cerpen secara tepat, (d) peserta didik mampu menuliskan alur yang sesuai dengan isi cerita, (e) kemampuan peserta didik menentukan tokoh yang sesuai dengan isi cerita.

Refleksi

Berdasarkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan, ada beberapa hal yang perlu untuk direfleksikan dan diperbaiki untuk mengoptimalkan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi pada Siklus I adalah (1) peserta didik kurang tanggap terhadap materi yang disampaikan, (2) kurangnya perbendaharaan kata, (3) kurangnya kemampuan berfikir serta memberikan ide atau gagasan,

Pelaksanaan PTK Siklus II

4.2.1 Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada saat pelaksanaan tindakan ini, semua siswa sudah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa yang pernah di alami, baik foto-foto maupun cindra mata yang dapat di jadikan gambaran untuk mengingat kembali peristiwa yang pernah dialaminya. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui metode pemodelan pada Siklus II ini adalah: (1) Guru membagikan lembar kerja kepada semua peserta didik, berupa satu cerpen yang ditulis oleh guru peneliti berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. (2) Siswa membaca dan mengidentifikasi

unsur-unsur pembangun cerpen. (3) Setelah semua peserta didik selesai membaca cerpen, peserta didik mendata peristiwa yang pernah dialami untuk dijadikan sebuah cerpen.

4.2.1 Hasil Pengamatan dan Evaluasi Proses Pembelajaran

4.2.1.1 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

berdasarkan pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada siklus II dapat dijelaskan bahwa kegiatan guru pengajar dalam menerapkan metode pemodelan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Masama berjalan dengan baik atau dengan kata lain sudah sesuai.

4.2.1.2 Hasil evaluasi Belajar Siswa

Hasil analisis data terhadap kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri I Masama dalam menulis cerpen menunjukkan bahwa rata-rata telah mendapat nilai dengan kategori tuntas.

4.2.3 Refleksi

Hal yang perlu untuk direfleksikan yaitu peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini peran guru telah optimal dalam pembimbingan dan pengarahan, sehingga kreativitas dan keaktifan siswa telah berkembang dengan baik. Perubahan yang tampak dalam Siklus II tidak hanya prestasi belajar siswa saja tetapi juga disertai motivasi belajar, sikap dan suasana pembelajaran menyenangkan yang bersifat *siswa aktif*. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II yang telah memenuhi syarat atau Standar Ketuntasan Maksimal (SKBM) sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus ke III.

4.3 Pembahasan

Setelah proses pembelajaran yang dilakukan selama empat kali pertemuan, maka pada akhir siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa. Pekerjaan siswa kemudian diperiksa dengan pedoman penskoran menulis. Melalui pedoman penskoran, di peroleh data dari 30 siswa, 10 siswa atau 33.3% mendapat nilai antara 85-100 dengan kriteria baik sekali (BS), 18 orang siswa atau 60 % mendapat nilai 75- 84 dengan kriteria baik (B), dan

hanya dua peserta didik yang mendapat nilai di bawah 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah sebagai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Ini berarti bahwa kedua siswa belum tuntas, dan masih perlu mendapatkan bimbingan yang lebih lanjut.

Dengan adanya peningkatan keterampilan peserta didik tersebut berarti hipotesis tindakan yang dirumuskan, yakni “jika guru menggunakan metode pemodelan dengan baik, maka kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas IX SMP Negeri I Masama Kecamatan Masama Kabupaten Banggai Prov. Sulawesi Tengah akan meningkat dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal berikut.

1. Pada observasi awal dapat dijelaskan bahwa terdapat 5 orang peserta didik atau 16,67% yang sudah mampu menulis cerpen dan 25 orang siswa atau 83,3% yang belum mampu menulis cerpen dengan baik.
2. Pada kegiatan penelitian tindakan kelas siklus I kemampuan menulis cerpen dapat di tingkatkan dari 30 peserta didik, ada 12 orang atau 40% mampu menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang dialami.

5.2 Saran

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan, hendaknya guru menentukan metode tidak berpatokan hanya pada satu metode saja, tetapi diharapkan agar selalu mengacu kepada lingkup materi yang diajarkan, karakteristik peserta didik, dan lingkungan belajar.
2. guru harus bisa meningkatkan pengetahuannya tentang metode pemodelan agar dalam penerapannya tidak kaku dan merangsang anak untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, 2009. *Pandai Memahami Dan Menulis Cerpen*. Bandung: PT.Pribumi Mekar.
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- Mursyiah, Tatik. 2011. *Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Keterampilan Menulis Cerpen bagi Siswa Kelas IX^c SMP Muhammadiyah* 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 (<file:///F:/Coretan%20cah%20brebes%20%20ptk%20bahasa%20indonesia.html>. Pdf.) akses 8 maret 2013.
- Ismawati, Esti. 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Ombak
- Leondhart, Marry. 2004. *99 cara menjadikan anak anda bergairah menulis*. Bandung: kaifa
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muryanto, A. Kristiawan. *Aku Pandai Menulis Cerpen*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama
- Nurgiantoro, Burhan. 1996. *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: UGM PRESS
- Rahmanto. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Sadikin, Mustofa. 2011. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Buku Kita
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sukardi, H. M. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparno, dkk. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiarto, Eko. 2013. *Cara mudah menulis pantun, puisi, cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing
- Tarigan, Henry G. 2000. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Thahar, Harris E. 2008. *Kiat menulis cerita pendek*. Bandung: Angkasa